

Komunikasi Interpersonal Pada Organisasi Pemuda Siaga Sehat (DASIAT) Desa Pondok Dalam Meningkatkan Kerja Sama tim

Interpersonal Communication in the Healthy Alert Youth Organization (DASIAT) of Pondok Dalam Village in Enhancing Teamwork

Chandan Zakariya^{1*}, Drs. Buddy Riyanto, M.Si.^{2**}, Fikriana Mahar Rizqi, S.I.Kom., M.A.^{3**}

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Slamet Riyadi Surakarta

chandanzakaria88@gmail.com

Abstrak

Komunikasi interpersonal dalam meningkatkan kerja sama tim pada organisasi Pemuda Siaga Sehat (DASIAT) Desa Pondok, Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo. DASIAT sebagai organisasi kepemudaan di bidang kesehatan mengalami penurunan kualitas kerja sama tim sejak tahun 2024 - 2025, ditandai dengan rendahnya partisipasi anggota, miskomunikasi, ketidakjelasan pembagian tugas, serta lemahnya koordinasi antar anggota. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam membangun kerja sama tim. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat aspek komunikasi interpersonal menurut DeVito yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif belum diterapkan secara optimal dalam organisasi, sehingga berdampak pada menurunnya efektivitas program kerja. Kesimpulannya, penerapan komunikasi interpersonal yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kerja sama tim dan mendukung keberhasilan program kerja DASIAT.

Kata Kunci: komunikasi interpersonal, kerja sama tim, DASIAT

Abstract

Interpersonal communication in enhancing teamwork within the Pemuda Siaga Sehat (DASIAT) organization in Pondok Village, Grogol Sub-district, Sukoharjo Regency. DASIAT, as a youth organization in the health sector, has experienced a decline in teamwork quality from 2024 to 2025, marked by low member participation, miscommunication, unclear task distribution, and weak coordination among members. This study aims to explore and describe how interpersonal communication contributes to building teamwork. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. Data analysis refers to Miles and Huberman's

model, consisting of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicate that the four aspects of interpersonal communication according to DeVito namely openness, empathy, supportiveness, and positive attitude have not been optimally applied within the organization, leading to decreased program effectiveness. In conclusion, effective interpersonal communication is crucial to improving teamwork and supporting the success of DASIAT's programs.

Keywords: *interpersonal communication, teamwork, DASIAT*

PENDAHULUAN

Pemuda Siaga Sehat (DASIAT) adalah organisasi kepemudaan bidang kesehatan yang dibentuk Bupati Sukoharjo pada 11 April 2013. Tujuannya untuk memberdayakan masyarakat agar sadar kesehatan, hidup produktif, dan siap menghadapi penyakit. DASIAT berkembang di berbagai desa, termasuk Desa Pondok yang mendirikan DASIAT pada 27 November 2020.

Program utama yang dijalankan antara lain posyandu remaja antar dusun dengan pelayanan kesehatan gratis. Pada periode 2020–2023, program kerja berjalan optimal berkat kerja sama tim yang solid. Namun, sejak 2024–2025 terjadi penurunan kualitas kerja sama tim. Hal ini terlihat dari program yang tidak terlaksana dengan baik akibat rendahnya partisipasi anggota, konflik antara ketua dan anggota, gaya kepemimpinan otoriter, komunikasi yang buruk, ketidakadilan pembagian tugas, serta kurangnya apresiasi.

Kondisi tersebut menunjukkan lemahnya koordinasi, komitmen, dan sinergi antaranggota, sehingga

kerja sama tim tidak maksimal. Hambatan ini menegaskan pentingnya komunikasi interpersonal dalam organisasi. Penelitian sebelumnya (Khademian & Neshat, 2017; Ilham dkk., 2022; Wujayanti dkk., 2023) membuktikan bahwa komunikasi interpersonal berpengaruh positif terhadap teamwork.

Berdasarkan hal itu, penelitian ini dilakukan dengan judul “Komunikasi Interpersonal pada Organisasi Pemuda Siaga Sehat (DASIAT) Desa Pondok dalam Meningkatkan Kerja Sama Tim”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan memahami secara mendalam bagaimana komunikasi interpersonal berperan dalam meningkatkan kerja sama tim di organisasi DASIAT. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali makna di balik fenomena yang terjadi, bukan sekadar angka atau data statistik.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga teknik utama. Wawancara dilakukan dengan ketua, anggota lama, dan

anggota yang dianggap bermasalah untuk mengetahui faktor penyebab lemahnya kerja sama tim. Observasi dilakukan dengan mengamati jalannya rapat dan interaksi antara ketua serta anggota agar dapat melihat secara langsung dinamika komunikasi yang terjadi. Sementara itu, dokumentasi digunakan dengan memanfaatkan catatan rapat, foto kegiatan, maupun rekaman video sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan penelitian.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan. Pertama, reduksi data, yaitu menyaring data yang relevan dan penting agar lebih terfokus pada masalah penelitian. Kedua, penyajian data, di mana informasi yang sudah dipilah kemudian ditampilkan dalam bentuk narasi atau tabel sehingga mudah dipahami. Ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi, yakni mengonfirmasi temuan, membandingkannya dengan data lain, serta mendiskusikannya kembali dengan informan jika diperlukan. Proses analisis ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan selama pengumpulan hingga setelah data terkumpul.

Melalui langkah-langkah tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai bagaimana komunikasi interpersonal

mampu menjadi kunci dalam membangun kerja sama tim yang solid di organisasi Pemuda Siaga Sehat (DASIAT).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kerja sama tim di DASIAT Desa Pondok mengalami penurunan sejak tahun 2024–2025. Jika pada periode 2020–2023 program kerja dapat terlaksana dengan baik, maka kini dua dari empat program utama, yaitu posyandu remaja dan gerakan hidup bersih dan sehat (PHBS), tidak berjalan optimal. Penurunan ini dipicu oleh rendahnya komunikasi, partisipasi, motivasi, serta koordinasi antaranggota. Rapat rutin sering hanya dihadiri 10–15 orang dari total 31 anggota, menciptakan suasana monoton dan memperlambat pengambilan keputusan. Selain itu, ketua kurang memahami kondisi pribadi anggota, sehingga banyak yang merasa tidak dihargai.

Hambatan komunikasi juga tampak dari kesalahan koordinasi, pembagian tugas yang tidak jelas, serta kurangnya rasa tanggung jawab. Akibatnya, terjadi tumpang tindih pekerjaan dan sebagian tugas bahkan terabaikan. Berdasarkan teori DeVito (2016), persoalan utama dapat dianalisis melalui empat aspek komunikasi interpersonal. Pertama, keterbukaan belum terbangun karena anggota enggan menyampaikan pendapat dan tidak ada

transparansi dalam pembagian tugas. Kedua, empati lemah karena ketua kurang memahami kondisi anggota sehingga muncul jarak emosional dan menurunkan motivasi. Ketiga, dukungan antaranggota rendah, ditandai partisipasi rapat yang menurun dan beban kerja yang tidak merata. Keempat, sikap positif kurang terwujud karena adanya tanggapan pesimis terhadap ide, yang menurunkan semangat dan menghambat kreativitas.

Jika keempat aspek sikap komunikasi interpersonal tersebut dapat diterapkan dengan baik, maka kerja sama tim di DASIAT dapat kembali terbangun secara efektif, anggota merasa dihargai, motivasi meningkat, dan program kerja dapat terlaksana secara optimal.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penurunan kualitas kerja sama tim dalam organisasi Pemuda Siaga Sehat (DASIAT) Desa Pondok sejak tahun 2024 hingga 2025 dipengaruhi oleh lemahnya komunikasi interpersonal antara ketua dan anggota. Permasalahan ini tampak dari rendahnya partisipasi anggota dalam rapat, ketidakjelasan pembagian tugas, serta kurangnya koordinasi dalam pelaksanaan program kerja.

Berdasarkan analisis dengan teori DeVito (2016), empat aspek komunikasi interpersonal keterbukaan, empati, sikap mendukung, dan sikap positif belum diterapkan secara optimal. Kurangnya keterbukaan menimbulkan miskomunikasi, rendahnya empati menyebabkan jarak emosional antaranggota, lemahnya sikap mendukung membuat beban kerja tidak merata, sedangkan minimnya sikap positif menurunkan semangat bersama. Kondisi tersebut berdampak pada tidak optimalnya pelaksanaan program kerja serta menurunnya efektivitas dan kualitas kerja sama tim dalam organisasi DASIAT Desa Pondok.

DAFTAR PUSTAKA

DASIAT. (2017). pemuda siaga sehat (DASIAT). Profil DASIAT Kabupaten Sukoharjo.

DeVito, J. A. (2016). *The Interpersonal Communication Book* (14th ed.): Pearson Education.

Ilham, M., Indiati, I., & Putro, H. E. (2022). Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Meningkatkan Kerjasama Antar Remaja PM3 Dusun Mertoyudan Kabupaten Magelang. *Proceeding of The URECOL*, 182-186.

Khademian, & Neshat, T. (2017). The Relationship between Interpersonal Communication Skills and Nursing Students' Attitudes toward Teamwork. *Sadra Medical Sciences Journal*, 5(2), 99-110.

Wujayanti, W., Y., Irawan, P., R., & Saputro, A. (2023). Pengaruh Komunikasi Interpersonal Terhadap Kerjasama Team Pada PT. Teguh Anugrah Rejeki Bekasi. *Innovate: Journal Of Social Science Research*, 3(6), 2244-2252.

Oisina, I. V., & Osidhi, I. R. V. (2018). Korelasi Komunikasi Interpersonal Efektif & Kualitas Layanan Tim Medis terhadap Kepuasan Pasien. *Jurnal Komunikasi Islam*, 1(1), 129.

Setiawan, A. A. (2018). Pengaruh Kerjasama Tim dan Budaya Organisasi Terhadap Loyalitas Organisasi. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 6(3), 410-417.

Diyah Ayu Oktaviani (2022). Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Upaya Meningkatkan Kerja Teamwork (Studi Kasus Pegawai Seksi Bimas Islam) di Kantor Kementrian Agama Tuban, 3 (1), 26-28.

Bidawi, H. F. N., Isnaini., Rifai, A., & Manurung, A. S. (2025). Peran Komunikasi Interpersonal dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi Mahasiswa. *HORIZON: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 3 (1), 32-37.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.